

Partisipasi Masyarakat Desa dalam Upaya Mengembangkan Objek Wisata Goa Tenggar (Studi Kasus pada Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung)

Jalu Sora Wicitra¹, Putri Cinta Mei²

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Balitar Blitar

Alamat: Jl. Majapahit No. 2-4, Kota Blitar, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: jaluforwork@gmail.com¹, pcinta500@gmail.com²

Abstract. *Community participation plays an important role in the development of sustainable tourism. In the concept of good governance, there are 9 principles of good governance indicators, one of which is community participation. This study aims to analyze and describe community participation in the efforts of Tenggarejo Village, Tanggunggunung District, Tulungagung Regency to realize Tenggar Cave as an educational tourism object. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out using interviews, document studies and observation methods. In-depth interviews were conducted with the Head of Tenggarejo Village, Secretary of Tenggarejo Village and Chairperson of the Tenggarejo Village POKDARWIS.*

The results showed that community participation in the development of Tenggar Cave as a tourist attraction was carried out in the form of: a) Participation in the planning dialogue for the development of Tenggar Cave as a tourist attraction; b) Participation in implementation by creating and managing social media, organizing events, participating in exhibition events and participating in the Tulungagung Geopark proposal; c) Participation in benefits by getting financial benefits from events held and providing homestays for researchers. The research shows that the degree of community participation in the development of Tenggar Cave as a tourist attraction is at the partnership level, which is indicated by the collaboration between the Tenggarejo Village community through POKDARWIS with the Tenggarejo Village government and the Tulungagung Regency Government.

Keywords: *Community Participation, Tourism Development, POKDARWIS, Tenggar Cave*

Abstrak. Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan Pariwisata berkelanjutan. Dalam konsep good governance, terdapat 9 prinsip indikator pemerintahan yang baik, yang salah satunya adalah adanya partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam upaya Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung mewujudkan Goa Tenggar sebagai objek wisata edukasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, studi dokumen dan observasi. Wawancara mendalam (deep interview) dilakukan kepada Kepala Desa Tenggarejo, Sekretaris Desa Tenggarejo dan Ketua POKDARWIS Desa Tenggarejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Goa Tenggar sebagai objek wisata dilaksanakan dengan bentuk: a) Partisipasi dalam dialog perencanaan pengembangan Goa Tenggar sebagai objek wisata; b) Partisipasi dalam implementasi dengan membuat dan mengelola media sosial, menyelenggarakan event, partisipasi dalam event pameran dan partisipasi dalam usulan Geopark Tulungagung; c) Partisipasi dalam benefit dengan mendapatkan keuntungan finansial dari event yang diselenggarakan dan penyediaan homestay bagi peneliti. Penelitian menunjukkan derajat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Goa Tenggar sebagai objek wisata adalah pada derajat kemitraan, yang mana hal ini ditunjukkan dengan kerjasama antara masyarakat Desa Tenggarejo melalui POKDARWIS dengan pemerintah Desa Tenggarejo dan Pemerintah Kabupaten Tulungagung.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Wisata, POKDARWIS, Goa Tenggar

Received: Desember 3, 2024; Revised: Desember 20, 2024; Accepted: Januari 2, 2025;

Online Available: Januari 4, 2025; Published: Januari 6, 2025

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata, tidak dapat dipungkiri adalah salah satu potensi besar untuk Indonesia. Sebagai negara yang memiliki banyak jenis kenampakan alam, ribuan suku, budaya dan religi, sudah semestinya pemerintah melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi melalui program-program baru dan berkelanjutan untuk membangun pariwisata agar berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan serta menyusutkan angka pengangguran tanpa harus merusak alam dan meninggalkan budaya asli setempat.

Pada bulan Januari sampai dengan bulan maret 2024, kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia meningkat sebesar 25,43 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Sementara jumlah wisatawan nasional (WISNAS) pada bulan Maret 2024 naik 4,85 persen jika dibandingkan dengan bulan Februari 2024 dan meningkat 7,45 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2023. (BPS, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa wisata Indonesia masih memiliki potensi untuk terus dikembangkan.

Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) telah melakukan intervensi terhadap pengembangan pariwisata melalui program-program yang dijalankan. Pada tahun 2023, KEMENPAREKRAF mengimplementasikan program kepariwisataan dan ekonomi kreatif yang salah satu tujuannya adalah menyediakan destinasi pariwisata yang siap dipasarkan dengan indikator keberhasilan adalah meningkatnya jumlah objek wisata (Ringkasan Program Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2022 Dan 2023, n.d.). Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah masih terus berusaha untuk meningkatkan jumlah objek wisata dalam negeri.

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu wilayah administratif di bagian selatan pulau jawa, atau lebih tepatnya bagian selatan provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini memiliki setidaknya memiliki 127 objek wisata yang terdiri atas 24 objek wisata alam, 22 objek wisata buatan, 61 objek wisata purbakala dan 20 wisata pantai (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2018). Selanjutnya, sejak tahun 2016 sampai dengan 2018, jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata di wilayah Kabupaten Tulungagung sendiri terus mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik

Kabupaten Tulungagung, 2023). Jumlah objek wisata dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut menunjukkan Kabupaten Tulungagung memiliki potensi pariwisata yang cukup menjanjikan.

Salah satu objek wisata alam yang ada dalam daftar objek wisata Kabupaten Tulungagung adalah Goa Tenggar, yang terletak di Desa Tenggar, Kecamatan Tanggunggunung. Goa Tenggar sendiri adalah objek wisata yang unik. Menurut Hascaryo et al. (2021), Goa Tenggar merupakan bagian dari kompleks situs wajak, yang diperkirakan berusia 37,4 hingga 28,5 ribu tahun lalu. Goa Tenggar terbentuk akibat adanya aliran sungai bawah tanah yang menembus batuan gamping. Banyak ditemukan fosil-fosil yang menggambarkan bagaimana lingkungan pada saat itu, diantaranya adalah *cervus sp.*, *bos sp.*, *bubalus sp.* dan *bibos sp.* Kekayaan informasi yang terdapat pada Goa Tenggar menunjukkan bahwa Goa tenggar bukan hanya sebatas objek wisata alam, namun juga dapat dikategorikan sebagai objek wisata edukasi.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, objek wisata Goa Tenggar masih belum bisa menjadi daya tarik kuat untuk mendatangkan wisatawan. Padahal, Desa Tenggarajo sendiri sudah membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan melibatkan warga sekitar Goa Tenggar itu sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata frekuensi kunjungan wisatawan pada Goa Tenggar yang hanya sebesar 20 wisatawan per bulan. Oleh karena itu, tujuan Penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam upaya Desa Tenggarajo Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung mewujudkan Goa Tenggar sebagai objek wisata edukasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Administrasi Publik

Administrasi publik adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pengelolaan suatu organisasi publik. Administrasi publik adalah usaha dan kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan (Panjaitan & Pardede, 2021). Sementara menurut Nur et al. (2022), ilmu administrasi publik adalah ilmu yang mempelajari kegiatan kerjasama dalam institusi atau organisasi yang bersifat publik. Widanti (2022) berpendapat bahwa administrasi publik adalah ilmu dan seni yang

dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah organisasi publik secara rasional melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, terhadap orang dan sarana prasarana untuk mencapai tujuan publik yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Berdasarkan 3 pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa administrasi publik adalah usaha, kegiatan dan seni penyelenggaraan kebijakan serta kerjasama secara rasional dalam hal perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan terhadap institusi publik dengan tujuan mencapai tujuan publik.

Partisipasi Masyarakat

Dalam konsep good governance, terdapat 9 prinsip indikator pemerintahan yang baik, yang salah satunya adalah adanya partisipasi masyarakat. Riyanto and Kovalenko (2023) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana warga negara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan program-program yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial. Davis dalam Mulyan dan Isnaini (2022) berpendapat bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Sumarto dalam Palimbunga (2017) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat adalah proses ketika masyarakat sebagai individu atau kelompok sosial dan organisasi mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan definisi partisipasi masyarakat adalah masyarakat sebagai warga negara baik secara individu maupun organisasi ikut mengambil peran dan terlibat baik secara mental dan emosional dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban terhadap kebijakan dan program yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Dalam konsep partisipasi masyarakat, Cohen dan Uphoff dalam Kalesaran et al. (2015) berpendapat bahwa 4 bentuk partisipasi masyarakat dalam pemerintahan, yaitu: 1. *participation in decision making* 2. *participation in implementation* 3. *participation in benefit* 4. *participation in evaluation*.

Sementara itu, dalam prosesnya, menurut Arnstein dalam Suroso et al. (2014) derajat partisipasi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 8 anak tangga. Selanjutnya 8 anak tangga Arnstein tersebut dijabarkan pada tabel berikut:

Anak Tangga ke-	Indikator Partisipasi	Keterangan
1	Tidak ada dialog atau musyawarah, semuanya sudah ditentukan pemerintah	Manipulasi
2	Semua sudah ditentukan pemerintah dan hanya beberapa saja rancangan kegiatan yang disampaikan dan tidak ada dialog untuk menanggapi	Terapi
3	Semua sudah ditentukan pemerintah dan semua rancangan kegiatan juga sudah disampaikan, tetapi tidak ada dialog untuk menanggapi	Informasi
4	Masyarakat dipersilakan memberikan usulan, walaupun tidak dijamin untuk diterima	Konsultasi
5	Semua usulan diterima, namun usulan tersebut tetap dinilai kelayakannya oleh pemerintah untuk dilaksanakan	Penentraman
6	Masyarakat dan pemerintah secara bersama-sama merancang dan melaksanakan kegiatan dalam pembangunan	Kemitraan
7	Pemerintah memberikan kewenangan dalam merancang, melaksanakan, monitoring dan evaluasi kegiatan pembangunan, masyarakat diberikan tanggung jawab penuh	Pendelegasian Kekuasaan
8	Masyarakat sepenuhnya mengelola berbagai kegiatan untuk kepentingannya sendiri, yang disepakati bersama. Peran masyarakat lebih besar daripada peran pemerintah	Kendali Warga

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, studi dokumen dan observasi. Wawancara mendalam (*deep interview*) dilakukan kepada kepala desa Tenggarajo, sekretaris desa Tenggarajo dan ketua POKDARWIS desa Tenggarajo. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam sementara data sekunder diperoleh dari peraturan perundang-undangan, artikel, laporan penelitian lain

dan media massa baik cetak maupun elektronik Data yang terkumpul dilakukan uji validitas dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman dengan tahap: *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *verification/conclusion drawing* (verifikasi/penarikan kesimpulan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, melakukan interview kepada para narasumber dan menganalisis data penelitian, peneliti mendapatkan hasil yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Goa Tenggar Sebagai Objek Wisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berperan aktif dalam pengembangan Goa Tenggar sebagai objek wisata. Partisipasi masyarakat Desa Tenggar tersebut dapat dilihat dari berperannya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang telah dibentuk oleh Pemerintah Desa Tenggar. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Goa Tenggar adalah sebagai berikut:

1. *Participation in Decision Making* (partisipasi dalam pengambilan keputusan)

Dalam perencanaan pengembangan Goa Tenggar sebagai objek wisata, masyarakat Desa Tenggar melalui POKDARWIS turut serta dalam dialog perencanaan dan pengembangan Desa Tenggarejo. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, POKDARWIS melakukan pertemuan dengan pemerintah Desa Tenggarejo untuk membahas ide dan usulan yang dihasilkan dari diskusi internal para anggota POKDARWIS Desa Tenggarejo. Walaupun frekuensi pertemuan tersebut tidak rutin dan jarang. Pada tahun 2024, pertemuan antara pemerintah desa Tenggarejo dengan POKDARWIS hanya dilakukan sebanyak dua kali. Dalam pertemuan tersebut, perwakilan POKDARWIS mengemukakan usulan dan saran yang berasal dari hasil diskusi internal yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian, pemerintah desa menampung dan mempertimbangkan usulan dan saran tersebut.

2. *Participation in Implementation* (partisipasi dalam implementasi)

Dalam implementasi pengembangan Goa Tenggar sebagai objek wisata, masyarakat desa Tenggarejo berpartisipasi melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat dan mengelola akun media social
POKDARWIS desa Tenggararjo secara bersama-sama dengan aktivis pariwisata Kabupaten Tulungagung lainnya, mengelola media sosial dengan tujuan untuk mempromosikan objek-objek pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Media sosial dengan jenis instagram ini telah aktif sejak tahun 2018. Akun yang diberi ID @pesonakitatulungagung ini memiliki 19.800 pengikut dan telah mengunggah 2924 postingan. Sebagian besar isi dari postingan akun instagram ini adalah promosi dan edukasi objek wisata baru, rekomendasi wisata, dan event-event yang akan datang. Peneliti belum menemukan adanya akun media sosial yang khusus mempromosikan Goa Tenggar sebagai objek wisata.
- b. Menyelenggarakan event festival layang-layang
Salah satu bentuk partisipasi masyarakat Desa Tenggararjo melalui POKDARWIS dalam upaya mengembangkan Goa Tenggar sebagai objek wisata adalah dengan menyelenggarakan event festival layang-layang. Festival ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023, dengan menggunakan lokasi lahan pertanian di sekitar Goa Tenggar. Event ini berhasil mendatangkan sebanyak 150 peserta yang berasal dari wilayah Kabupaten Tulungagung sendiri maupun dari wilayah sekitar seperti Kediri dan Blitar. Pada tahun 2024 event ini direncanakan akan dilaksanakan di waktu yang sama, akan tetapi terkendala dengan lahan yang telah digarap oleh pemilik, sehingga dikhawatirkan akan merusak tanaman petani.
- c. Partisipasi dalam event-event heritage
POKDARWIS Desa Tenggar telah berpartisipasi dalam event-event heritage seperti “PAMERAN MUSEUM” di TULUNGAGUNG melalui event heritage ini, POKDARWIS Desa Tenggararjo menampilkan Goa Tenggar sebagai tema utama dan juga turut ditampilkan peninggalan-peninggalan purbakala yang berhasil ditemukan di dalam goa.
- d. Partisipasi dalam pengusulan geopark Tulungagung
Melalui kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Tulungagung, POKDARWIS Desa Tenggararjo turut serta dalam pengusulan geopark

tulungagung. Wacana Geopark tulungagung sendiri menyertakan Goa Tenggar sebagai salah satu potensi situs antropologi.

3. *Participation in benefit* (partisipasi dalam keuntungan)

Keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat Desa Tenggarejo adalah berupa keuntungan finansial. Keuntungan finansial dimaksud adalah dari pendapatan event dan penyediaan jasa homestay untuk para peneliti yang melakukan penelitian di Goa Tenggar

4. *Participation in evaluation* (partisipasi dalam evaluasi)

Partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi menjadi penting karena masyarakat adalah *end-user* yang seharusnya menjadi penerima manfaat program-program pemerintah. Peneliti belum menemukan adanya partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi upaya pengembangan Goa Tenggar sebagai objek wisata.

Derajat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Goa Tenggar Sebagai Objek Wisata

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa derajat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Goa Tenggar sebagai objek wisata jika dianalisa dengan 8 anak tangga Arnstein maka sampai pada anak tangga ke-6.

Pada anak tangga manipulasi, masyarakat Desa Tenggarejo melalui POKDARWIS bersama dengan pemerintah desa telah melakukan diskusi dan dialog terkait dengan rencana pengembangan Goa Tenggar sebagai objek wisata. Lebih jauh, POKDARWIS Desa tenggarejo juga turut aktif dalam usaha pemerintah tulungagung dalam wacana realisasi geopark tulungagung.

Pada anak tangga terapi, semua rancangan program baik dari pemerintah Desa Tenggarejo dan pemerintah Kabupaten Tulungagung telah dikomunikasikan dengan masyarakat melalui POKDARWIS. Dialog untuk menanggapi program dari Pemerintah Desa cenderung jarang dilaksanakan, hal ini ditunjukkan dengan frekuensi dialog dengan POKDARWIS selama tahun 2024 hanya dilakukan sebanyak 2 kali.

Pada anak tangga informasi, masyarakat melalui POKDARWIS merasa perlu adanya dialog secara rutin baik yang diinisiasi oleh pemerintah Desa Tenggarejo maupun oleh POKDARWIS, dengan harapan agar hasil evaluasi dari masyarakat dapat segera

direspon. Dialog rutin juga diharapkan dapat memunculkan ide-ide program ataupun kegiatan yang dapat dilakukan.

Pada anak tangga konsultasi, dialog-dialog yang telah dilaksanakan pemerintah Desa Tenggarejo telah menampung aspirasi, ide, usulan dan saran dari masyarakat melalui POKDARWIS. Namun, ada kecenderungan bahwa ide, usulan dan saran tersebut tidak diterima sebagian, hal ini dikarenakan alokasi anggaran Desa Tenggarejo terfokus pada pembangunan infrastruktur seperti saluran dan jalan.

Pada anak tangga penentraman, pemerintah Desa Tenggarejo telah menerima semua usulan masyarakat melalui POKDARWIS, hal ini ditunjukkan dengan telah terealisasinya are museum di kantor Desa Tenggarejo dan fasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan Goa Tenggar sebagai objek wisata. Namun, usul, ide dan saran tersebut terlebih dahulu akan dipertimbangkan mengingat fokus anggaran adalah pada infrastruktur.

Pada anak tangga kemitraan, Pemerintah Desa Tenggarejo, Pemerintah Kabupaten Tulungagung dan masyarakat melalui POKDARWIS telah bekerjasama untuk mengembangkan Goa Tenggar sebagai objek wisata. Hal ini ditunjukkan dengan fasilitasi kegiatan-kegiatan penelitian di Goa Tenggar, pelaksanaan kegiatan event heritage dan pengusulan geopark Tulungagung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berikut adalah uraian tentang kesimpulan dan saran yang peneliti bisa berikan.

Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Goa Tenggar sebagai objek wisata dilaksanakan dengan bentuk: a) Partisipasi dalam dialog perencanaan pengembangan Goa Tenggar sebagai objek wisata; b) Partisipasi dalam implementasi dengan membuat dan mengelola media sosial, menyelenggarakan event, partisipasi dalam event pameran dan partisipasi dalam usulan geopark tulungagung; c) Partisipasi dalam benefit dengan mendapatkan keuntungan finansial dari event yang diselenggarakan dan penyediaan homestay bagi peneliti.
2. Derajat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Goa Tenggar sebagai objek wisata adalah pada derajat kemitraan, yang mana hal ini ditunjukkan dengan

kerjasama antara masyarakat Desa Tenggarejo melalui POKDARWIS dengan pemerintah Desa Tenggarejo dan Pemerintah Kabupaten Tulungagung.

Saran

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dialog secara rutin. Dialog dimaksud adalah pada internal POKDARWIS Desa Tenggarejo sendiri, antara masyarakat melalui POKDARWIS dengan pemerintah Desa Tenggarejo. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat bisa berdiskusi terkait dengan ide, usul dan saran. Melalui dialog rutin ini, masyarakat dapat turut serta mengevaluasi program dan kegiatan yang sudah dilaksanakan.
2. Membuat akun media sosial khusus terkait Goa Tenggar. Dengan adanya media sosial khusus terkait dengan Goa Tenggar, diharapkan dapat memberikan informasi dan promosi terkait dengan Goa Tenggar sebagai objek wisata.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan event di area Goa Tenggar. Dengan meningkatkan kualitas penyelenggaraan event mulai dari tahap perencanaan event, pelaksanaan event dan evaluasi event diharapkan dapat lebih mengenalkan Goa Tenggar kepada masyarakat luar wilayah Tulungagung. Peneliti juga menyarankan menambah kuantitas dengan diiringi penambahan jenis event yang diselenggarakan setiap tahunnya.
4. Menambah benefit untuk masyarakat sekitar Goa Tenggar. Dengan benefit yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat sekitar Goa Tenggar, diharapkan dapat mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan Goa Tenggar sebagai objek wisata. Tambahan benefit dapat dalam bentuk finansial, seperti menyelenggarakan event, membuka ethnic tourism dengan bentuk partisipasi bersama kehidupan warga lokal.
5. Membangun fasilitas. Fasilitas yang perlu untuk dibangun adalah lahan parkir, toilet, dan akses menuju lokasi Goa Tenggar. Fasilitas tambahan yang perlu ditambahkan adalah papan informasi berisi profil singkat Goa Tenggar, dan penunjuk arah.

6. Memberikan kewenangan dalam merancang, melaksanakan, monitoring dan evaluasi kegiatan kepada masyarakat dalam konteks pengembangan Goa Tenggar sebagai objek wisata.

Memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk mengelola berbagai kegiatan untuk kepentingannya sendiri, yang disepakati bersama antara pemerintah dengan masyarakat.

Tujuan dari rekomendasi ini adalah untuk meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung dalam mengembangkan Wisata utamanya adalah Goa Tenggar sebagai wisata edukasi guna menerapkan pemerintahan sesuai prinsip *Good Governance*.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). Kunjungan wisatawan mancanegara pada April 2024 mencapai 1,07 juta kunjungan, naik 23,23 persen Year-on-Year (Y-on-Y). Bps.go.id website: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/02/2350/kunjungan-wisatawan-mancanegara-pada-april-2024-mencapai-1-07-juta-kunjungan--naik-23-23-persen-year-on-year--y-on-y-.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. (2022). Tempat Wisata Alam Menurut Nama dan Alamat di Kabupaten Tulungagung, 2022 - Tabel Statistik. Retrieved December 29, 2024, from Bps.go.id website: <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTM3NyMx/tempat-wisata-alam-menurut-nama-dan-alamat-di-kabupaten-tulungagung--2022.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. (2023). Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Tulungagung - Tabel Statistik. Diakses pada 20 November, 2024, from Bps.go.id website: <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODYjMg==/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-kabupaten-tulungagung.html>
- Geopark Tulungagung. (2024). Geopark Tulungagung. Diakses pada 20 November, 2024, from Geopark Tulungagung website: <https://geopark.tulungagung.go.id/>

- Hadi Suroso, Hakim, A., & Noor, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *DOAJ (DOAJ: Directory of Open Access Journals)*.
- Hascaryo, A. T., Suriyanto, R. A., Murti, D. B., & Koesbardiati, T. (2021). Tenggar Cave, Tulungagung: preliminary study and its paleontological potentials. *Berita Sedimentologi*, 47(3), 29–30. <https://doi.org/10.51835/bsed.2021.47.3.353>
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Ika Pujiningrum Palimbunga. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. 1(2), 15–31. <https://doi.org/10.30862/jm.v1i2.811>
- Kalesaran, F., Rantung, V., & Pioh, N. (2015). PARTISIPASI DALAM PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN KELURAHAN TAAS KOTA MANADO. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(5).
- KEMENPRAREKRAF. (2024). Ringkasan Program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Diakses pada 20 November 2024, [Kemendparekraf.go.id](https://www.kemendparekraf.go.id) website: <https://www.kemendparekraf.go.id/pustaka/ringkasan-program-strategis-kementerian-pariwisata-dan-ekonomi-kreatifbadan-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-tahun-2022>
- Mochamad Riyanto, & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388. <https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388>
- Mulyan, A., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3708>

Panjaitan, D., & Pardede, K. (2021). Administrasi Publik. *Penerbiteureka.com*.
<https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/366050-administrasi-publik-d2451b92.pdf>

Putra, S. (2024, August 9). Wacana Geopark Rambah Kabupaten Tulungagung - Radar Tulungagung. *Wacana Geopark Rambah Kabupaten Tulungagung - Radar Tulungagung*.

<https://radartulungagung.jawapos.com/tulungagung/764956834/wacana-geopark-rambah-kabupaten-tulungagung>